

JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI

KOMPARASI METODE PEMBELAJARAN CIRC DAN METODE PEMBELAJARAN PBL SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 GONDANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016



Nama : Adnan Husada Putra
NIM : K8412001
Email : adnanhusada@gmail.com
No. Hp : 085600633865
Pembimbing : 1. Dr. Noor Muhsin Iskandar, M.Pd
2. Dr. Zaini Rohmad, M.Pd

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2016**

**KOMPARASI METODE PEMBELAJARAN CIRC DAN METODE
PEMBELAJARAN PBL SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 GONDANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Adnan Husada Putra, Noor Muhsin Iskandar, Zaini Rohmad

*Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta*

adnanhusada@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed to find out : (1) the difference between the use of Cooperative Reading and Composition (CIRC) and Problem Based Learning (PBL) method in sociology learning achievement (2) the effect on the use of Cooperative Reading and Composition (CIRC) and Problem Based Learning (PBL) method in sociology learning achievement (3) to what extent the implementation on the use of Cooperative Reading and Composition (CIRC) and Problem Based Learning (PBL) method can impact in sociology learning achievement. This research is treated to the eleventh-grade-students of social study of SMA Negeri 1 Gondang. This research is a causal comparative study through quasi experiment research. The population was all of the students of SMA Negeri 1 Gondang in academic year 2015/2016. The sample of the research consisted of two class taken by multistage cluster random sampling. The researcher used test, questioner, and documentation to collect data. Data analysis technique used in this research was t-research of Scheffe.

The result of the research shows that (1) there is difference between the use of Cooperative Reading and Composition (CIRC) and Problem Based Learning (PBL) method in sociology learning achievement of the eleventh-grade-students of social study of SMA Negeri 1 Gondang. It can be seen from the mean gap that is 10,13. The mean gap is the difference between the mean score of the class taught with CIRC that is 52,67 and the mean score of the class taught with PBL that is 62,80 with t value that is 4,014 with significant level of 0,000 (highly significant). (3) the number of significance of CIRC and PBL method in sociology learning of the eleventh-grade-students of social study of SMA Negeri 1 Gondang is 21%.

In conclusions, there is a difference between the use of Cooperative Reading and Composition (CIRC) and Problem Based Learning (PBL) method in sociology learning achievement of the eleventh-grade-students of social study of SMA Negeri 1 Gondang. The mean score of class taught by PBL method is higher than the class taught by CIRC method. Learning method provides 21% effect to the sociology learning achievement and 79% is provided by another factor.

Keywords : Sociology Learning Achievement, Cooperative Reading and Composition Method, Problem Based Learning Method.

**KOMPARASI METODE PEMBELAJARAN CIRC DAN METODE
PEMBELAJARAN PBL SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 GONDANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Adnan Husada Putra, Noor Muhsin Iskandar, Zaini Rohmad

Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

adnanhusada@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) Perbedaan penggunaan metode *Cooperative Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar sosiologi siswa (2) Pengaruh penggunaan metode *Cooperative Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar sosiologi siswa (3) Seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Cooperative Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar sosiologi siswa. Adapun penelitian dilakukan pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gondang. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif bentuk penelitian semua. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Gondang Tahun pelajaran 2015/2016. Sampel penelitian sebanyak dua kelas diambil dengan teknik *multistage cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis uji-t ganda Scheffe.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada perbedaan penggunaan metode CIRC dan metode PBL terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gondang. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan analisis data yang menunjukkan bahwa ada perbedaan mean sebesar 10,13. Perbedaan ini merupakan selisih dari mean metode CIRC yaitu sebesar 52,67 dengan mean metode PBL yaitu sebesar 62,8 dengan harga t sebesar 4,014 dan $p = 0,000$ (sangat signifikan). (2) ada pengaruh penggunaan metode CIRC dan metode PBL terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gondang. Hal ini dapat dilihat dari harga F sebesar 16,115 dengan tingkat signifikansi 0,000 (sangat signifikan). (3) besar pengaruh penggunaan metode CIRC dan metode PBL terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gondang sebesar 21%.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada perbedaan penggunaan metode *Cooperative Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gondang. Nilai rata-rata kelas metode *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas metode *Cooperative Reading and Composition* (CIRC). Metode belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sosiologi siswa yaitu sebesar 21% . Selebihnya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Sosiologi, Metode *Cooperative Reading and Composition* (CIRC), Metode *Problem Based Learning* (PBL).

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berkembang pesatnya IPTEK dalam perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini, menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat. Pemerintah seharusnya bertanggung jawab dengan berjalannya pendidikan di Indonesia, tetapi tidak hanya pemerintah saja melainkan masyarakat secara umum yaitu guru, orang tua, maupun siswa sendiri juga harus ikut bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional yang secara umum adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki kepribadian dan kualitas yang kuat dalam mengisi peranan pembangunan NKRI. Tujuan ini dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan merupakan suatu bentuk latihan dan pengajaran yang dilakukan sebagai upaya untuk mengubah pola perilaku dan sikap seorang individu atau kelompok menuju terbentuknya pola pikir dan perilaku yang dewasa. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan perbaikan sistem pendidikan. Dengan adanya perombakan dan pembaruan kurikulum yang berkesinambungan dari kurikulum 1968, 1975, 1984, 1994, kemudian 2004, dan pemerintah melalui Kementrian Pendidikan

dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang bersistem student center atau siswa sebagai pusat pembelajaran. Dikarenakan hal ini siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, serta guru dituntut harus bisa mengendalikan suasana dalam kelas agar siswa bisa aktif serta suasana yang kondusif agar hasil dan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga dianggap sangat penting dalam mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan. Dalam hal ini guru yang menciptakan, guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari keduanya akan menciptakan sebuah interaksi yang edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar dan metode dan model pembelajaran sebagai medianya. Semua komponen tersebut diperankan secara optimal untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Seringkali pada proses pembelajaran yang terjadi sehari-hari, kebanyakan guru menyampaikan materi pelajaran dari mulai hingga berakhir pelajarannya hanya dengan berceramah, sehingga proses pembelajaran dirasa kurang menarik dan terkesan

monoton. Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar dengan efektif, efisien dan mengarah pada tujuan pembelajaran. Salah satu langkah yang harus ditempuh oleh guru adalah harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Dalam proses belajar mengajar, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi dapat membantu siswa dalam memahami segala sesuatu yang disajikan oleh guru, melalui pembelajaran yang tepat diharapkan siswa mampu memahami dan menguasai materi ajar dan sehingga dapat berguna dalam kehidupan nyata. Dari beberapa metode pembelajaran yang ada, peneliti telah mempelajari teknik-teknik mekanisme proses pembelajaran masing-masing metode untuk dipilih dan disesuaikan dengan keadaan siswa dari dua kelas. Diantara metode pembelajaran kooperatif yang dirasa sesuai untuk mengaktifkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melakukan eksperimen kedua metode yang membandingkan di dua kelas yang berbeda. Kelas pertama menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dan kelas kedua menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*. *Cooperative Integrated Reading And Composition* merupakan salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif

sedangkan *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode dalam model pembelajaran berbasis masalah

Metode pembelajaran CIRC merupakan pembelajaran dimana setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan (Huda, 2014:221).

Pada metode pembelajaran PBL merupakan sebuah metode yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL menjadi suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi di dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam

pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan (Huda, 2014:271)

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, guru mata pelajaran sosiologi di SMA N 1 Gondang, Sragen masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, kemudian pemberian tugas dalam pembelajarannya dan belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Metode pembelajaran yang monoton dengan menggunakan cara konvensional yaitu ceramah menjenuhkan peserta didik. Guru belum memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan menerapkan sesuai situasi dan kondisi siswa, padahal telah dikembangkan berbagai metode pembelajaran sosiologi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Sehingga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, kedua metode diatas memberikan hasil belajar yang berbeda. Oleh karena itu peneliti akan membandingkan hasil belajar dari kedua metode tersebut, serta dari perbandingan tersebut bisa dilihat mana metode yang lebih memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gondang secara keseluruhan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan dari penggunaan metode *CIRC* dan metode *PBL* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gondang. Untuk mengetahui adakah pengaruh dari penggunaan metode *CIRC* dan metode *PBL* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gondang. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari penggunaan metode *CIRC* dan metode *PBL* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gondang.

Kajian Pustaka

Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Sosiologi

Pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) yaitu Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang dilakukan oleh seorang individu melalui latihan dan pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik

secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan (Hamdani, 2011:137). Sehingga prestasi belajar dapat dilihat dari hasil yang telah dikerjakan, diciptakan, baik individual maupun kelompok dalam kegiatan belajar, hasil dari kegiatan tersebut bisa dinyatakan dengan nilai-nilai yang diperoleh dari tes formatif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar sosiologi merupakan hasil usaha yang dikerjakan, diciptakan, baik individual maupun kelompok dari hasil tes formatif sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu sosiologi.

Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

Menurut Abdurrahman Ginting (2008), metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajaran. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita Lie (2004) bahwa “ Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas – tugas yang terstruktur”. Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerjasama sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

Tinjauan Tentang Metode Cooperative Reading and Composition

Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens,dkk. (1987). Salah satu keunggulan metode ini adalah setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Tinjauan Tentang Metode Problem Based Learning

Barrow mendefinisikan Pembelajaran Berbasis-Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) sebagai “pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran” (1980:1). PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran (Barr dan Tagg,

1995). Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa bukan pada pengajaran guru (Huda, 2014:271).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode yang berbentuk Quasi Eksperimen Research atau penelitian semu. Penelitian semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Moh Nazir, 1999:54). Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik SMA Negeri 1 Gondang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Gondang. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *multistage cluster random sampling*. Menurut Babbie (1986), *multistage cluster random sampling* ini memperhitungkan faktor stage dan variasi cluster terdapat teknik lain, yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel uji coba instrumen yaitu random sampling. Multistage cluster random sampling merupakan gabungan antara purposive (pertimbangan subyektif) dan random sampling (pertimbangan obyektif). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes untuk memperoleh hasil belajar kognitif siswa, angket untuk

Dalam analisis data dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data yang digunakan adalah uji-t untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa, pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, serta besar pengaruh metode terhadap prestasi belajar siswa.

Sebelum dilakukan analisis dengan uji-t, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti memiliki sebaran normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas diperoleh data sebagai berikut :

Selain uji normalitas, syarat lain sebelum dilakukan analisis dengan uji-t adalah data yang digunakan harus homogen. Aturan untuk uji homogenitas sendiri yaitu $\text{Sig} > 0.05$ maka H_0 diterima. Sedangkan jika $\text{Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak atau data tidak homogen. Dari hasil uji

Setelah syarat-syarat untuk melakukan uji-t terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh data yaitu mean

Kelas	f _o	f _h	f _o - f _h	(f _o - f _h) ²	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
10	0	0.49	-	0.24	0.49
9	2	1.66	0.49	0.11	0.07
8	5	4.75	0.34	0.06	0.01
7	7	9.55	0.25	6.51	0.68
6	15	13.54	-	2.13	0.16
5	16	13.54	2.55	6.04	0.45
4	7	9.55	1.46	6.51	0.68
3	6	4.75	2.46	1.56	0.33
2	2	1.66	-	0.11	0.07
1	0	0.49	2.55	0.24	0.49
			1.25		
			0.34		
			-		
			0.49		
Total	60	60.00	0.00	-	3.43
Rerata = 57.733				S. B = 10.957	
Kai Kuadrat = 3.429				db = 9	
α = 0.945					

(rata-rata) dari kelas yang menggunakan metode CIRC sebesar 52,67. Sedangkan untuk kelas yang menggunakan metode PBL mempunyai mean (rata-rata) sebesar 62,80. Dari perbedaan mean tersebut diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 4,014 dengan nilai p yaitu 0,000. Berdasarkan KUHP komputer, maka dapat dikatakan H_0 diterima dengan sangat signifikan karena $0,000 < 0,01$. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan antara penggunaan metode pembelajaran PBL dan metode pembelajaran CIRC terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gondang Tahun Pelajaran 2015/2016” diterima.

Hipotesis Kedua

Dari hasil analisis diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan metode CIRC sebesar 52,67 dengan simpangan baku 8,142 dan rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan metode PBL sebesar 62,80 dengan simpangan baku 11,174 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ (sangat signifikan). Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang sangat signifikan antara metode belajar dengan rata-rata hasil belajar siswa. Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran PBL dan metode pembelajaran CIRC terhadap prestasi

belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gondang Tahun Pelajaran 2015/2016” diterima.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh data R^2 sebesar 0,217. Sehingga pengaruh metode belajar terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 21%. Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi “Terdapat besarnya pengaruh penggunaan metode pembelajaran CIRC dan metode pembelajaran PBL terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gondang Tahun Pelajaran 2015/2016” diterima. besarnya pengaruh yang diberikan oleh penggunaan metode pembelajaran CIRC dan PBL terhadap prestasi belajar sosiologi siswa adalah sebesar 21%, selebihnya sekitar 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

Perbedaan Rata-rata Hasil Belajar antara Kelas dengan Metode CIRC dan Metode PBL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil prestasi belajar sosiologi menggunakan metode CIRC dan metode PBL terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gondang dengan rata-rata kelas CIRC sebesar 52,67 sedangkan rata-rata kelas PBL sebesar

62,80 dengan harga t sebesar 4,014 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (sangat signifikan). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antar hasil belajar kelas CIRC dan kelas PBL. Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar, Kelas PBL lebih tinggi dibandingkan kelas CIRC yaitu 62,80 : 52,67.

Pengaruh Penerapan Metode Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil dari perhitungan data pada penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa metode pembelajaran CIRC dan PBL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t komparasi ganda Scheffe menunjukkan harga F sebesar 16,115 dengan tingkat signifikansi 0,000 (sangat signifikan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan metode CIRC dan PBL terhadap prestasi belajar siswa.

Besarnya Pengaruh Penerapan Metode Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran (CIRC dan PBL) memberikan pengaruh terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 21% selebihnya sekitar 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Keberhasilan siswa dalam peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran saja tetapi banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain; faktor dari dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor dari dalam diri siswa bersifat biologis sedangkan faktor dari luar siswa antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan sebagainya.

Simpulan dan Saran

1. Hasil perhitungan dan analisis data, diperoleh perbedaan rata-rata kelas antara kelas dengan metode CIRC dan kelas dengan metode PBL Dimana nilai rata-rata kelas metode PBL lebih tinggi dibandingkan kelas metode CIRC yaitu 62/52. Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa, diharapkan pihak pendidik dan sekolah melakukan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran serta mencari metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Hasil perhitungan dan analisis data, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan metode CIRC dan metode PBL terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA 1 Gondang Sragen. Melalui

pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan pelajaran, akan membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar siswa.

3. Hasil perhitungan dan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran CIRC dan PBL terhadap prestasi belajar sosiologi siswa adalah sebesar 21%, selebihnya sekitar 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diharapkan para pendidik dan pihak sekolah membantu dan menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang nyaman, kondusif serta fasilitas yang memadai. Hal ini dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *PBL* lebih baik dibandingkan metode *CIRC*. Hal ini dikarenakan pada kelas *PBL*, siswa belajar secara kelompok dengan menggunakan cara berpikir secara

bersama-sama sehingga hasil dari diskusi kelompok mencakup semua pemikiran anggotanya serta suasana kelas menjadi kondusif dikarenakan model pembelajarannya adalah diskusi kelompok. Hal ini mempermudah siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang mereka pelajari.

Saran

Untuk guru, mata pelajaran sosiologi hendaknya dapat melakukan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran dan mencari metode mana yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Guru hendaknya mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang membutuhkan peran aktif dari siswa yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif seperti metode *CIRC* dan *PBL*. Sedangkan untuk siswa hendaknya mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan siswa hendaknya memperhatikan arahan pendidik atau guru ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas, serta siswa hendaknya menyadari arti pentingnya belajar karena hal itu berkaitan dengan masa depan dan pencapaian cita-citanya kelak. Untuk sekolah, sekolah sebagai pihak penyelenggara pendidikan hendaknya memberikan pembekalan

kepada pendidik atau guru mengenai metode-metode pembelajaran yang variatif dan modern sehingga guru dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah hendaknya membantu memfasilitasi dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas baik alat-alat maupun bahan-bahan yang dibutuhkan pendidik dan siswa.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Babie, Earl, (1986). *The Praticice Of Social Research Fourth Edition Belmon*. California: Wadsworth Publishing Co
- Ginting, Abdurrahman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Huda, Miftahul (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moh., Nazir, (1999), *Metode Penelitian*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rinkea Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal III tentang Sistem Pendidikan Nasional